

**ANALISIS PERHITUNGAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU  
DENGAN METODE FIFO DAN AVERAGE  
( STUDY KASUS PADA UMKM AAM PUTRA KOTA KEDIRI )  
TAHUN 2019**

**Dewi Lestari<sup>1</sup>, Dr. Subagyo, .M.M.<sup>2</sup>, Ir. Arthur Daniel Limantara, M.M.<sup>3</sup>**

*\*E-mail: [dhewy.lestary@gmail.com](mailto:dhewy.lestary@gmail.com)<sup>1</sup>, [poltekcsk@gmail.com](mailto:poltekcsk@gmail.com)*

**Jurnal Akuntansi, Politeknik Cahaya Surya, Kediri.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan terkait pencatatan dalam persediaan dimana perusahaan masih menggunakan pencatatan manual tidak menurut SAK, agar pencatatan persediaan lebih efektif, perusahaan AMM PUTRA dapat menerapkan pencatatan persediaan dengan metode FIFO dan *Average*. penelitian ini akan menerapkan penilaian persediaan dengan metode FIFO dan *Average* untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam perhitungan menggunakan metode FIFO dan *Average*. Untuk memperoleh dasar teori dan penelitian lapangan adalah untuk memperoleh data melalui penelitian langsung ke objek penelitian yaitu UMKM AAM PUTRA Kediri. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian ini perusahaan lebih tepat untuk menggunakan metode FIFO Perpetual dan FIFO periodik dari pada metode *Average* dari menghitung nilai persediaan, karena nilai persediaan akhir metode FIFO lebih besar dari metode *Average*. Metode FIFO akan memberikan Harga Pokok Penjualan yang lebih rendah dari pada metode *Average*, namun metode FIFO memberikan laba bersih yang lebih besar dari pada metode *Average*.

**Kata Kunci :** Persediaan, FIFO (First In First Out), Lverage

**ABSTRACT**

*This research is motivated by problems related to recording in inventory where the company still uses manual recording not according to SAK, so that the recording of supplies is more effective, AMM PUTRA companies can implement inventory recording using the FIFO and Average methods. This study will apply inventory assessment using the FIFO and Average methods to determine whether there is an influence in the calculations using the FIFO and Average methods. To obtain the theoretical basis and field research is to obtain*

*data through direct research to the research object, namely UMKM AAM PUTRA Kediri. Data collection methods used in research are observation, interview and documentation. The results of this study companies are more appropriate to use the Perpetual FIFO method and the periodic FIFO than the Average method of calculating the value of inventory, because the final inventory value of the FIFO method is greater than the Average method. The FIFO method will provide a lower cost of goods sold than the Average method, but the FIFO method provides a larger net profit than the Average method.*

**Keywords:** *Stock, FIFO (First In First Out), Lverage*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1. Latar Belakang**

Persediaan merupakan aset terpenting dalam sebuah perusahaan, karena persediaan merupakan aset yang cukup besar nilainya. Keberadaan persediaan dalam sebuah perusahaan mengandung implikasi dilihat dari ada atau tidaknya persediaan. Jika persediaan yang tersedia cukup besar, maka dampaknya juga biaya yang dibutuhkan untuk menjaga keberadaan persediaan juga besar. Sebaliknya jika persediaan tidak tersedia, maka implikasi ke proses produksi dan penjualan akan menjadi terganggu.

Persediaan barang dagang merupakan kunci utama pada usaha dagang dan manufaktur. Jika diibaratkan, persediaan merupakan kebutuhan primer pada usaha dagang dan manufaktur. Dapat dikatakan demikian, karena ketika terjadi masalah dalam persediaan, maka akan terganggu pula semua kegiatan operasional perusahaan.

Menurut PSAK 14 (IAI, revisi 2008) terdapat 3 metode akuntansi persediaan yang diakui, yaitu FIFO, LIFO, dan Average setelah adanya revisi, metode akuntansi yang diakui hanya FIFO dan Average. Dengan kata lain, metode LIFO sudah tidak diakui di PSAK 14 (revisi 2008) ini didasari oleh peraturan perpajakan di Indonesia. Dalam menghitung nilai persediaan perusahaan dapat menggunakan tiga metode yaitu FIFO, LIFO, dan Average. Setiap perusahaan menggunakan metode pencatatan persediaan disesuaikan dengan jenis usaha. AAM PUTRA adalah UMKM tenun ikat yang memiliki kendala dalam menentukan nilai persediaan barang dagangan. Perusahaan ini tidak memiliki sistem pencatatan dalam pembelian dan penjualan barang dagangan menurut standar akuntansi keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan melakukan “**Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode FIFO dan Average Terhadap (Studi Kasus Pada UMKM AAM PUTRA Kota Kediri) Tahun 2019**”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Berapa nilai persediaan bahan baku menggunakan metode FIFO dan Average?
2. Mana yang lebih menguntungkan antara FIFO dan Average yang bagi UMKM AAM PUTRA ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk menghitung persediaan bahan baku dengan metode FIFO dan Average.
2. Untuk mengetahui metode yang lebih menguntungkan bagi UMKM AAM PUTRA

## 2. Landasan Teori

### 2.1. Persediaan

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan. Keberadaannya tidak saja dianggap sebagai beban (*liability*) karena merupakan pemborosan, tetapi sekaligus juga dapat dianggap sebagai kekayaan (*asset*) yang dapat segera dicairkan dalam bentuk uang tunai (*cash*).

Apabila jumlah persediaan terlalu besar (*overstock*) mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, juga menimbulkan resiko kerusakan barang yang lebih besar dan biaya penyimpanan yang tinggi. Namun jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (*stockout*) karena seringkali barang tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya penjualan, bahkan hilangnya pelanggan.

Menurut Alexandri (2009), persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu

atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Menurut Prawirosentono (2005) membagi makna persediaan menjadi dua berdasarkan jenis operasi perusahaan. Jika perusahaan tersebut perusahaan manufaktur “persediaan adalah simpanan bahan baku dan barang setengah jadi untuk diproses menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah lebih besar secara ekonomis untuk dijual ke konsumen”. Jika perusahaan tersebut adalah perusahaan dagang maka “persediaan adalah simpanan sejumlah barang jadi yang siap untuk dijual kepada konsumen”.

Dalam perusahaan manufaktur, persediaan dapat terdiri dari beberapa macam seperti berikut :

1. Persediaan bahan mentah
2. Persediaan bahan baku
3. Persediaan bahan pembantu atau bahan penolong.
4. Persediaan barang setengah jadi
5. Persediaan barang jadi

Berdasarkan penjelasan diatas persediaan terbagi menjadi lima persediaan yaitu persediaan bahan mentah, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi. Untuk penelitian ini penulis akan mengambil salah satu persediaan untuk bahan penelitian yaitu persediaan bahan baku.

## **2.2. Pengertian FIFO**

Metode FIFO merupakan metode dimana barang pertama yang masuk berarti barang tersebutlah yang pertama keluar. Dengan metode FIFO, biaya persediaan dihitung berdasarkan asumsi bahwa barang akan dijual atau dipakai sendiri dan sisa dalam persediaan menunjukkan pembelian atau produksi yang terakhir.

Menurut Jusup (2005) Metode FIFO atau masuk pertama keluar pertama mengasumsikan bahwa barang yang dibeli awal dianggap akan lebih awal dijual atau digunakan, dan harga pokok perolehan barang yang dibeli lebih awal akan dibebankan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan. Pada pencatatan secara fisik, metode ini beranggapan bahwa barang yang ada paling awal dianggap dijual paling awal juga. Perbedaannya adalah

dalam pencatatan secara perpetual dengan metode FIFO (First In First Out), perhitungan harga pokok yang dijual dilakukan pada saat terjadi penjualan.

### **2.3. Sistem Pencatatan Persediaan**

Menurut Hermawan,(2008) system pencatatan persediaan ada 2 yaitu system pencatatan perpetual dan periodik.

#### **1. Sistem pencatatan perpetual**

Mencatat (mendebet) rekening persediaan barang dagangan dan mengkreditkan satu hutang dagang, pada saat pembelian barang dagangan. Pada saat penjualan dagangan system pencatatan perpetual menggunakan dua jurnal pencatatan yaitu :

Piutang dagang sebelah debet dan penjualan disebelah kredit. Harga pokok penjualan disebelah debet dan penjualan di sebelah kredit

#### **2. Sistem pencatatan periodik**

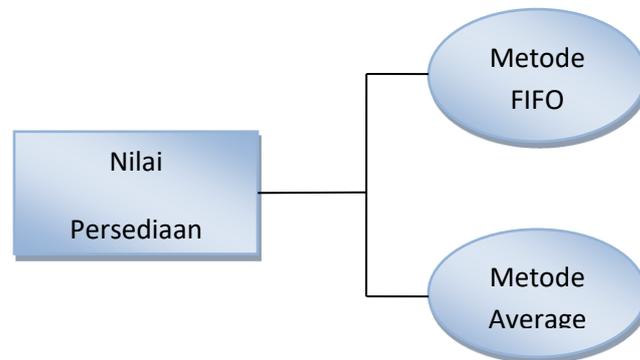
Mendebet rekening pembelian dan mengkreditkan rekening satu hutang dagang. Pada saat penjualan barang dagangan system pencatatan periodik menggunakan satu jurnal pencatatannya piutang dagang disebelah debet dan penjualan disebelah kredit.

Apabila menggunakan metode FIFO, walaupun sistem pencatatannya berbeda (perpetual dan periodik), nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan pada akhir periode akan sama jumlahnya.

### **2.4. Pengertian Average**

Menurut, Pangestika (2018) Metode Average atau disebut juga metode rata-rata tertimbang adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perunit persediaan berdasarkan rata-rata tertimbang dari unit yang serupa dan biaya unit yang dibeli selama suatu periode. Caranya adalah dengan membagi biaya semua barang yang tersedia untuk dijual dengan unit yang tersedia untuk dijual dan hasilnya adalah biaya rata-rata perunit. Setelah ditemukan biaya rata-rata perunit baru beban pokok penjualan dihitung dengan dasar harga rata-rata perunit.

### **2.5. Kerangka Berfikir**



**Gambar 1. Metode Nilai Persediaan**

### **3. Metodologi Penelitian**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan diolah dan dianalisis yang mana akan menghasilkan kesimpulan yang akan berguna dan berlaku pada objek yang diteliti.

#### **3.2. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Pemilik, Karyawan atau pegawai AAM Putra, dan Pihak-pihak lain yang bertanggung jawab atas proses pengelolaan kain tenun ikat

##### **2. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah aktifitas yang dilakukan dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada UMKM AAM PUTRA\

#### **3.3. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan FIFO dan AVERAGE sehingga muncul pengaruh dari hasil perhitungannya. Variabel umumnya dikategorikan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

##### **1. Variabel Independen**

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah FIFO dan AVERAGE dalam biaya persediaan dihitung berdasarkan asumsi bahwa barang akan dijual atau dipakai sendiri dan

sisanya dalam persediaan menunjukkan pembelian atau produksi yang terakhir. Sebenarnya metode ini dianggap memiliki dampak terhadap nilai aktiva yang dibeli oleh perusahaan dan lebih cenderung menghasilkan persediaan yang tinggi ataupun lebih rendah nilainya.

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persediaan barang adalah suatu aktiva lancar yang meliputi barang-barang yang merupakan milik perusahaan dengan sebuah maksud supaya dijual dalam suatu periode usaha normal ataupun persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan sebuah proses produksi maupun persediaan bahan baku yang juga menunggu penggunaannya di dalam suatu proses produksi". Sofyan Assauri (2005).

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Penelitian

Data diperoleh dengan mengukurnilai satu atau lebih variabel dalam sampel (populasi). Semua data, yang pada gilirannya merupakan variabel yang kita ukur, dapat diklasifikasikan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif. Kuncoro (2004).

#### 2. Kuantitatif

Kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

#### 3. kualitatif

Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis, dan data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik.

### 3.5. berdasarkan uraian diatas, jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif Teknik Analisis Data

a. Persediaan Akhir dengan menggunakan sistem periodik dan perpetual

a. Sistem periodik

Barang Awal (2 Januari 2011)      xxx

Pembelian                              xxx +

Barang tersedia dijual                      xxx

Penjualan xxx -

Persediaan Akhir (31 Des 2011) xxx

**Tabel 1.Barang Tersedia Untuk Dijual**

Tanggal	Unit	Harga/Unit	Jumlah
	xxx	xxx	xxx
	xxx	xxx	xxx
<b>Total</b>	<b>xxx</b>		<b>xxx</b>

**Periodik**

**Table 2.Persediaan Akhir FIFO**

Tgl	Keterangan	Unit	Harga/Unit	Total
	Persediaan Awal	xxx	xxx	xxx
	Pembelian	xxx	xxx	xxx
	<b>Total</b>	<b>xxx</b>		<b>xxx</b>

**Periodik Rata- rata(AVERAGE)**

Harga rata-rata\_ = Total harga barang tersedia diJual : Total unit = hasil rata-rata

Persediaan akhir = Total unit akhir x Hasil rata-rata = Hasil harga

a. Sistem Perpetual

**Tabel 3.AVERAGE**

Tanggal	Pembelian			Harga pokok penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga/Unit	Total	Unit	Harga/Unit	Total	Unit	Harga/Unit	Total

**Tabel 4.FIFO**

Tanggal	Pembelian			Harga pokok penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga/Unit	Total	Unit	Harga/Unit	Total	Unit	Harga/Unit	Total

b. Harga Pokok Penjualan

**Tabel 5.HPP Perpetual**

Keterangan	FIFO	AVERAGE
Persediaan Awal		
Pembelian		
Barang Tersedia Untuk Dijual		
Persediaan Akhir		
Harga Pokok Penjualan		

**Tabel 6.HPP Periodik**

Tanggal	Unit	Harga/Unit	Jumlah
Total			

**Tabel 7.Penjualan**

Keterangan	FIFO Periodik	Average Periodik	FIFO Perpetual	Average Perpetual
Penjualan				
HPP				
Laba Kotor				
Biaya Operasional				
Laba sebelum Pajak				
Pajak 0,5 %				
Laba Sesudah Pajak				

**Tabel 8.Laba Rugi**

Keterangan	FIFO	AVERAGE
Persediaan Awal		
Pembelian		
Barang Tersedia Untuk Dijual		
Persediaan Akhir		
Harga Pokok Penjualan		

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1 Pembahasan Kain Katun

Tabel 1.Barang Tersedia Untuk Dijual Kain Katun Bulan Mei 2019

Tanggal	Keterangan	Unit	Harga Pokok	Jumlah
01-Mei	Persediaan awal	60	80.000	4.800.000
03-Mei	Pembelian	24	83.000	1.992.000
25-Mei	Pembelian	50	85.000	4.250.000
30-Mei	Pembelian	50	85.000	4.250.000
		184		15.292.000

UMKM AAM PUTRA Kediri

Sumber : Data sekunder yang diolah

Terdapat persediaan awal sebesar Rp 4.800.000 ditambah dengan pembelian-pembelian selama bulan mei akan menghasilkan barang tersedia untuk dijual sebesar Rp 15.292.000.

Tabel 2. Persediaan Akhir FIFO Bulan Mei 2019

UMKM AAM PUTRA Kediri

Tanggal	Unit	Harga Pokok	Jumlah
30-Mei	7	85.000	595.000

Untuk menghasilkan persediaan akhir FIFO dilihat dari total akhir perhitungan FIFO perpetual

Persediaan Average :

$$\text{Harga rata-rata} = \frac{15.292.000}{184} = \text{Rp } 83.109$$

$$\text{Unit} = 184$$

$$\text{Persediaan Akhir} = 7 \times \text{Rp } 83.109 = \text{Rp } 581.763$$

1. Sistem Perpetual

Dibawah ini adalah data penjualan dan pembelian di bulan mei 2019 UMKM AAM PUTRA Kediri dengan menggunakan sistem perhitungan FIFO perpetual dan Average perpetual.

Tabel 3. FIFO Perpetual Kain Katun Bulan Mei 2019  
 UMKM AAM PUTRA Kediri

Tgl	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga Pokok	Jumlah	Unit	Harga Pokok	Jumlah	Unit	Harga Pokok	Jumlah
01-Mei							60	80.000	4.800.000
03-Mei	24	83.000	1.992.000				60	80.000	4.800.000
							24	83.000	1.992.000
18-Mei				60	80.000	4.800.000	14	83.000	1.162.000
				10	83.000	830.000			
20-Mei				8	83.000	664.000	6	83.000	498.000
25-Mei	50	85.000	4.250.000				6	83.000	498.000
							50	85.000	4.250.000
28-Mei				3	83.000	249.000	3	83.000	249.000
							50	85.000	4.250.000
29-Mei				3	83.000	249.000	15	85.000	1.275.000
				35	85.000	2.975.000			
30-Mei	50	85.000	4.250.000				65	85.000	5.525.000
31-Mei				58	85.000	4.930.000	7	85.000	595.000
	124		10.492.000	177		14.697.000	7		595.000

Dari perhitungan kain katun menggunakan metode FIFO perpetual total pembelian selama bulan mei sebesar Rp 10.492.000 dan total penjualan selama bulan mei sebesar Rp 14.697.000 akan menghasilkan persediaan akhir 7 unit sebesar Rp 595.000.

Tabel 4.Average Perpetual Kain Katun Bulan Mei 2019

UMKM AAM PUTRA Kediri

Tgl	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga Pokok	Jumlah	Unit	Harga Pokok	Jumlah	Unit	Harga Pokok	Jumlah
01-Mei							60	80.000	4.800.000
03-Mei	24	83.000	1.992.000				84	80.857	6.792.000
18-Mei				70	80.857	5.659.990	14	80.858	1.132.010
20-Mei				8	80.858	646.864	6	80.858	485.146
25-Mei	50	85.000	4.250.000				56	84.556	4.735.146
28-Mei				3	84.556	253.668	53	84.556	4.481.478
29-Mei				38	84.556	3.213.128	15	84.557	1.268.350
30-Mei	50	8.500	4.250.000				65	84.898	5.518.350
31-Mei				58	84.898	4.924.084	7	84.895	594.266
	124		10.492.000	177		14.697.734	7		594.266

Dari perhitungan kain katun menggunakan metode Average perpetual total pembelian selama bulan mei sebesar Rp 10.492.000 dan total penjualan selama bulan mei sebesar Rp 14.697.734 akan menghasilkan persediaan akhir 7 unit sebesar Rp 594.266.

2. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Tabel 5.Harga Pokok Penjualan Perpetual Kain Katun Bulan Mei 2019

UMKM AAM PUTRA Kediri

Keterangan	FIFO	Average
Persediaan Awal	4.800.000	4.800.000
Pembelian	10.492.000	10.492.000
Barang Tersedia Dijual	15.292.000	15.292.000
Persediaan Akhir	595.000	594.266
Harga Pokok	14.697.000	14.697.734

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari perhitungan diatas dengan menggunakan metode FIFO perpetual menghasilkan harga pokok penjualan kain katun sebesar Rp 14.697.000 dan Rp 14.697.734.

Tabel 6. Harga Pokok Penjualan Periodik Kain Katun Bulan Mei 2019

UMKM AAM PUTRA Kediri

Keterangan	FIFO	Average
Persediaan Awal	4.800.000	4.800.000
Pembelian	10.492.000	10.492.000
Barang Tersedia Dijual	15.292.000	15.292.000
Persediaan Akhir	595.000	581.763
Harga Pokok	14.697.000	14.710.237

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari perhitungan diatas dengan menggunakan metode FIFO periodik menghasilkan harga pokok penjualan kain katun sebesar Rp 14.697.000 dan Average periodik sebesar Rp 14.710.237. Perhitungan harga pokok penjualan diatas metode FIFO dengan sistem Perpetual dan periodik menghasilkan HPP yang sama dan lebih kecil sebesar Rp 14.697.000 dibandingkan metode Average dengan sisitem periodik dan perpetual sebesar Rp 14.697.734 dan Rp 14.710.237.

### 3. Penjualan

Berikut data penjualan dibulan mei 2019 pada UMKM AAM PUTRA Kediri.

Tabel 7. Data Penjualan Bulan Mei 2019  
 UMKM AAM PUTRA Kediri

Tanggal	Unit	Harga Satuan	Jumlah
18-Mei	60	160.000	9.600.000
	10	165.000	1.650.000
20-Mei	8	165.000	1.320.000
28-Mei	3	165.000	495.000
29-Mei	3	165.000	495.000
	35	175.000	6.125.000
31-Mei	58	175.000	10.150.000
	177		29.835.000

Dari data penjualan kain katun dibulan mei 2019 sebesar Rp 29.835.000 dengan 177 unit.

### 4. Laba Rugi

Berikut adalah perhitungan perbandingan laba rugi dengan menggunakan metode FIFO dan Average dengan sistem periodik dan perpetual.

Tabel 8. Perbandingan Laba Rugi  
 UMKM AAM PUTRA Kediri

keterangan	FIFO Periodik	Average Periodik	FIFO Perpetual	Average Perpetual
Penjualan	29.835.000	29.835.000	29.835.000	29.835.000
HPP	14.697.000	14.710.237	14.697.000	14.697.734
Laba Kotor	15.138.000	15.124.763	15.138.000	15.137.266
Biaya Operasional	9.000.000	9.000.000	9.000.000	9.000.000
Laba sebelum Pajak	6.138.000	6.124.763	6.138.000	6.137.266
Pajak 0,5 %	30.690	39.356	30.690	30.686
Laba Sesudah Pajak	6.107.310	6.094.139	6.107.310	6.106.580

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan data yang ada di atas, maka kita dapat mengetahui bahwa perusahaan akan lebih menguntungkan jika menggunakan Metode Pendekatan FIFO baik menggunakan periodik maupun perpetual. Karena nilai HPP-nya adalah yang paling terkecil dan pajak yang dibayarkan lebih kecil dibandingkan metode Average periodik dan lebih besar pajak FIFO dibandingkan Average perpetual, namun laba yang dihasilkan metode FIFO baik memakai sistem periodik maupun perpetual lebih tinggi, sehingga kesempatan untuk menambah modal dan membeli barang akan lebih besar.

#### 4.2 Pembahasan Kain Semi Sutra

Tabel 9.Barang Tersedia untuk dijual UMKM AAM PUTRA Kediri

Sumber : UMKM AAM PUTRA Kediri

Tanggal	Keterangan	Unit	harga Poko	Jumlah
01-Mei	Persediaan awal	100	150.000	15.000.000
04-Mei	Pembelian	13	150.000	1.950.000
25-Mei	Pembelian	70	155.000	10.850.000
		183		27.800.000

Kain Semi Sutra Bulan Mei 2019 terdapat persediaan awal sebesar Rp 15.000.000 ditambah dengan pembelian-pembelian selama bulan mei akan menghasilkan barang tersedia untuk dijual sebesar Rp 27.800.000.

##### 1. Persediaan Akhir Periodik

Tabel 10.Persediaan Akhir FIFO Bulan Mei 2019

UMKM AAM PUTRA Kediri

Tanggal	Unit	Harga Pokok	Jumlah
30-Mei	7	155.000	1.085.000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Untuk menghasilkan persediaan akhir FIFO dilihat dari total akhir perhitungan FIFO perpetual.

Persediaan Average :

$\text{Harga rata-rata} = \frac{27.800.000}{183} = \text{Rp } 151.913$

Unit 183

Persediaan Akhir = 7 x Rp 151.913 = Rp 1.063.391

## 2. Sistem Perpetual

Dibawah ini adalah data penjualan dan pembelian di bulan mei 2019 UMKM AAM PUTRA Kediri dengan menggunakan sistem perhitungan FIFO perpetual dan Average perpetual

Tabel 11.FIFO Perpetual Kain Semi Sutra Bulan Mei 2019  
 UMKM AAM PUTRA Kediri

Tgl	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga Pokok	Jumlah	Unit	Harga Pokok	Jumlah	Unit	Harga Pokok	Jumlah
01-Mei							100	150.000	15.000.000
04-Mei	13	150.000	1.950.000				113	150.000	16.950.000
10-Mei				58	150.000	8.700.000	55	150.000	8.250.000
15-Mei				34	150.000	5.100.000	21	150.000	3.150.000
25-Mei	70	155.000	10.850.000				21	150.000	3.150.000
							70	155.000	10.850.000
27-Mei				15	150.000	2.250.000	6	150.000	900.000
							70	155.000	10.850.000
28-Mei				6	150.000	900.000	45	155.000	6.975.000
				25	155.000	3.875.000			
29-Mei				20	155.000	3.100.000	25	155.000	3.875.000
31-Mei				18	155.000	2.790.000	7	155.000	1.085.000
	83		12.800.000	176		26.715.000	7		1.085.000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari perhitungan kain katun menggunakan metode FIFO perpetual total pembelian selama bulan mei sebesar Rp 12.800.000 dan total penjualan selama bulan mei sebesar Rp 26.715.000 akan menghasilkan persediaan akhir 7 unit sebesar Rp 1.085.000

Tabel 12.Average Perpetual Kain Semi Sutra Bulan Mei 2019  
 UMKM AAM PUTRA Kediri

Tgl	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga Pokok	Jumlah	Unit	Harga Pokok	Jumlah	Unit	Harga Pokok	Jumlah
01-Mei							100	150.000	15.000.000
04-Mei	13	150.000	1.950.000				113	150.000	16.950.000
10-Mei				58	150.000	8.700.000	55	150.000	8.250.000
15-Mei				34	150.000	5.100.000	21	150.000	3.150.000
25-Mei	70	155.000	10.850.000				91	153.846	14.000.000
27-Mei				15	153.846	2.307.690	76	153.846	11.692.310
28-Mei				31	153.846	4.769.226	45	153.846	6.923.084
29-Mei				20	153.846	3.076.920	25	153.847	3.846.164
31-Mei				18	153.847	2.769.246	7	153.845	1.076.918
	83		12.800.000	176		26.723.082	7		1.076.918

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari perhitungan kain semi sutra menggunakan metode Average perpetual total pembelian selama bulan mei sebesar Rp 12.800.000 dan total penjualan selama bulan mei sebesar Rp 26.723.082 akan menghasilkan persediaan akhir 7 unit sebesar Rp 1.076.918.

### 3. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Tabel 13. Harga Pokok Penjualan Periodik  
 Kain Semi Sutra Bulan Mei 2019  
 UMKM AAM PUTRA Kediri

Keterangan	FIFO	Average
Persediaan Awal	15.000.000	15.000.000
Pembelian	12.800.000	12.800.000
Barang Tersedia Dijual	27.800.000	27.800.000
Persediaan Akhir	1.085.000	1.063.391
Harga Pokok	26.715.000	26.736.609

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari perhitungan diatas dengan menggunakan metode FIFO periodik menghasilkan harga pokok penjualan kain semi sutra sebesar sebesar Rp26.715.000 dan Average periodik Rp 26.736.609.

Tabel 14.Harga Pokok Penjualan Perpetual  
 Kain Semi Sutra Bulan Mei 2019 UMKM AAM PUTRA Kediri

Keterangan	FIFO	Average
Persediaan Awal	15.000.000	15.000.000
Pembelian	12.800.000	12.800.000
Barang Tersedia Dijual	27.800.000	27.800.000
Persediaan Akhir	1.085.000	1.076.918
Harga Pokok	26.715.000	26.723.082

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari perhitungan diatas dengan menggunakan metode FIFO perpetual menghasilkan harga pokok penjualan kain semi sutra sebesar Rp 26.715.000 dan Average perpetual Rp 26.723.082.

Perhitungan harga pokok penjualan diatas metode FIFO dengan sistem Perpetual dan periodik menghasilkan HPP yang sama dan lebih kecil sebesar Rp 26.715.000 dibandingkan metode Average dengan sisitem periodik dan perpetual yang menghasilkan HPP yang tinggi.

#### 4. Penjualan

Berikut data penjualan dibulan mei 2019 pada UMKM AAM PUTRA Kediri

Tabel 15.Data Penjualan Bulan Mei 2019  
UMKM AAM PUTRA Kediri

Tanggal	Unit	Harga Satuan	Jumlah
10-Mei	58	300.000	17.400.000
15-Mei	34	300.000	10.200.000
27-Mei	15	300.000	4.500.000
28-Mei	6	300.000	1.800.000
	25	350.000	8.750.000
29-Mei	20	350.000	7.000.000
31-Mei	18	350.000	6.300.000
	176		55.950.000

Sumber : UMKM AAM PUTRA Kediri

Dari data penjualan kain katun dibulan mei 2019 sebesar Rp 55.950.000 dengan 176 unit.

#### 5. Laba Rugi

Berikut adalah perhitungan perbandingan laba rugi dengan menggunakan metode FIFO dan Average dengan sistem periodik dan perpetual.

Tabel 16. Perbandingan Laba Rugi

keterangan	FIFO Periodik	Average Periodik	FIFO Perpetual	Average Perpetual
Penjualan	55.950.000	55.950.000	55.950.000	55.950.000
HPP	26.715.000	26.736.609	26.715.000	26.723.082
Laba Kotor	29.235.000	29.213.391	29.235.000	29.226.918
Biaya Operasional	9.000.000	9.000.000	9.000.000	9.000.000
Laba sebelum Pajak	20.235.000	20.213.391	20.235.000	20.226.918
Pajak 0,5 %	101.175	101.139	101.175	101.135
Laba Sesudah Pajak	20.133.825	20.112.252	20.133.825	20.125.783

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan data yang ada di atas, maka kita dapat mengetahui bahwa perusahaan akan lebih menguntungkan jika menggunakan Metode Pendekatan FIFO baik menggunakan periodik maupun perpetual. Karena nilai HPP-nya adalah yang paling terkecil dan pajak yang dibayarkan lebih besar dibandingkan metode Average periodik dan perpetual, namun laba yang dihasilkan metode FIFO baik memakai sistem periodik maupun perpetual lebih tinggi dibandingkan metode Average dengan sistem periodik dan perpetual, sehingga kesempatan untuk menambah modal dan membeli barang akan lebih besar.

#### 4.3. Pembahasan Kain Sutra

Tabel 17. Barang Tersedia untuk dijual

Tanggal	Keterangan	Unit	Harga Pokok	Jumlah
01-Mei	Persediaan awal	150	225.000	33.750.000
08-Mei	Pembelian	13	225.000	2.925.000
20-Mei	Pembelian	20	230.000	4.600.000
		183		41.275.000

Kain Sutra Bulan Mei 2019 UMKM AAM PUTRA Kediri

Sumber : UMKM AAM PUTRA Kediri

Terdapat persediaan awal sebesar Rp 33.750.000 ditambah dengan pembelian-pembelian selama bulan mei akan menghasilkan barang tersedia untuk dijual sebesar Rp 41.275.000.

Persediaan Akhir Periodik

Tabel 18. Persediaan Akhir FIFO Bulan Mei 2019

UMKM AAM PUTRA Kediri

Tanggal	Unit	Harga Pokok	Jumlah
30-Mei	12	230.000	2.760.000

Untuk menghasilkan persediaan akhir FIFO dilihat dari total akhir perhitungan FIFO perpetual.

Persediaan Average

$\text{Harga rata-rata} = \frac{41.275.000}{183} = \text{Rp } 2.760.000$

Unit 183

Persediaan Akhir =  $12 \times \text{Rp } 2.760.000 = \text{Rp } 2.706.552$

### 1. Sistem Perpetual

Dibawah ini adalah data penjualan dan pembelian di bulan mei 2019 UMKM AAM PUTRA Kediri dengan menggunakan sistem perhitungan FIFO perpetual dan Average perpetual.

Tabel 19.FIFO Perpetual Kain Sutra Bulan Mei 2019  
 UMKM AAM PUTRA Kediri

Tgl	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga Pokok	Jumlah	Unit	Harga Pokok	Jumlah	Unit	Harga Pokok	Jumlah
01-Mei							150	225.000	33.750.000
08-Mei	13	225.000	2.925.000				163	225.000	36.675.000
10-Mei				45	225.000	10.125.000	118	225.000	26.550.000
14-Mei				58	225.000	13.050.000	60	225.000	13.500.000
20-Mei				46	225.000	10.350.000	14	225.000	3.150.000
24-Mei	20	230.000	4.600.000				14	225.000	3.150.000
							20	230.000	4.600.000
31-Mei				14	225.000	3.150.000	12	230.000	2.760.000
				8	230.000	1.840.000			
	33		7.525.000	171		38.515.000	12		2.760.000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari perhitungan kain sutra menggunakan metode FIFO perpetual total pembelian selama bulan mei sebesar Rp 7.525.000 dan total penjualan selama bulan mei sebesar Rp 38.515.000 akan menghasilkan persediaan akhir 12 unit sebesar Rp 2.760.000

Tabel 20.Average Perpetual Kain Sutra Bulan Mei 2019  
 UMKM AAM PUTRA Kediri

Tgl	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga Pokok	Jumlah	Unit	Harga Pokok	Jumlah	Unit	Harga Pokok	Jumlah
01-Mei							150	225.000	33.750.000
08-Mei	13	225.000	2.925.000				163	225.000	36.675.000
10-Mei				45	225.000	10.125.000	118	225.000	26.550.000
14-Mei				58	225.000	13.050.000	60	225.000	13.500.000
20-Mei				46	225.000	10.350.000	14	225.000	3.150.000
24-Mei	20	230.000	4.600.000				34	227.941	7.750.000
31-Mei				22	227.941	5.014.702	12	227.942	2.735.298
	33		7.525.000	171		38.539.702	12		2.735.298

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari perhitungan kain katun menggunakan metode Average perpetual total pembelian selama bulan mei sebesar Rp 7.525.000 dan total penjualan selama bulan mei sebesar Rp 38.539.702 akan menghasilkan persediaan akhir 12 unit sebesar Rp 2.735.298.

## 2. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Tabel 21. Harga Pokok Penjualan Periodik kain Sutra Bulan Mei 2019

### UMKM AAM PUTRA Kediri

Sumber : Data sekunder yang diolah

Keterangan	FIFO	Average
Persediaan Awal	33.750.000	33.750.000
Pembelian	7.525.000	7.525.000
Barang Tersedia Dijual	41.275.000	41.275.000
Persediaan Akhir	2.760.000	2.706.552
Harga Pokok	38.515.000	38.568.448

Dari perhitungan diatas dengan menggunakan sistem periodik menghasilkan harga pokok penjualan kain sutra metode FIFO sebesar Rp 38.515.000 dan metode Average Rp 38.568.448.

Tabel 22. Harga Pokok Penjualan Perpetual

### Kain Sutra Bulan Mei 2019 UMKM AAM PUTRA Kediri

Keterangan	FIFO	Average
Persediaan Awal	33.750.000	33.750.000
Pembelian	7.525.000	7.525.000
Barang Tersedia Dijual	41.275.000	41.275.000
Persediaan Akhir	2.760.000	2.279.416
Harga Pokok	38.515.000	38.995.584

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari perhitungan diatas dengan menggunakan metode perpetual menghasilkan harga pokok penjualan kain sutra metode FIFO sebesar Rp 38.515.000 dan metode Average sebesar Rp 38.995.584.

Perhitungan harga pokok penjualan diatas metode FIFO dengan sistem Perpetual dan periodik menghasilkan HPP yang sama dan lebih kecil sebesar Rp 38.515.000 dibandingkan metode Average dengan sisitem periodik dan perpetual yang menghasilkan HPP yang tinggi.

### 3. Penjualan

Berikut data penjualan dibulan mei 2019 pada UMKM AAM PUTRA Kediri.

Tabel 23.Data Penjualan Bulan Mei 2019

#### UMKM AAM PUTRA Kediri

Tanggal	Unit	Harga Satuan	Jumlah
10-Mei	45	400.000	18.000.000
14-Mei	58	400.000	23.200.000
20-Mei	46	400.000	18.400.000
31-Mei	14	400.000	5.600.000
	8	450.000	3.600.000
	171		68.800.000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari data penjualan kain sutra dibulan mei 2019 sebesar Rp 68.800.000 dengan 171 unit.

### 4. Laba Rugi

Berikut adalah perhitungan perbandingan laba rugi dengan menggunakan metode FIFO dan Average dengan sistem periodik dan perpetual.

Tabel 24.Perbandingan Laba Rugi

#### UMKM AAM PUTRA Kediri

keterangan	FIFO Periodik	Average Periodik	FIFO Perpetual	Average Perpetual
Penjualan	68.800.000	68.800.000	68.800.000	68.800.000
HPP	38.515.000	38.568.448	38.515.000	38.995.584
Laba Kotor	30.285.000	30.231.552	30.285.000	29.804.416
Biaya Operasional	9.000.000	9.000.000	9.000.000	9.000.000
Laba sebelum Pajak	21.285.000	21.231.552	21.285.000	20.804.416
Pajak 0,5 %	106.425	106.158	106.425	104.022
Laba Sesudah Pajak	21.178.575	21.125.394	21.178.575	20.700.394

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan data yang ada di atas, maka kita dapat mengetahui bahwa perusahaan akan lebih menguntungkan jika menggunakan Metode Pendekatan FIFO baik menggunakan periodik maupun perpetual. Karena nilai HPP-nya adalah yang paling terkecil dan pajak yang di bayarkan lebih tinggi dibandingkan metode Average periodik dan lebih rendah, namun laba yang dihasilkan metode FIFO baik memakai sistem periodik maupun perpetual lebih tinggi dibandingkan metode Average dengan sistem perpetual dan periodik, sehingga kesempatan untuk menambah modal dan membeli barang akan lebih besar.

## **5. Penutup**

### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari perhitungan dan perbandingan menggunakan metode FIFO dan Average dengan sistem periodik dan perpetual menghasilkan HPP sebagai berikut :

#### **1. Kain Katun**

Dari kesimpulan diatas perhitungan harga pokok penjualan diatas metode FIFO dengan sistem Perpetual dan periodik menghasilkan HPP yang sama dan lebih kecil sebesar Rp 14.697.000 dibandingkan metode Average Perpetual sebesar Rp 14.697.734 dan Average Periodik Rp 14.710.237.

#### **2. Kain Semi sutra**

Dari kesimpulan diatas perhitungan harga pokok penjualan diatas metode FIFO dengan sistem Perpetual dan periodik menghasilkan HPP yang sama dan lebih kecil sebesar Rp 26.715.000 dibandingkan metode Average Perpetual sebesar Rp 26.723.082 dan Average Periodik Rp 27.648.087.

#### **3. Kain Sutra**

Dari kesimpulan diatas perhitungan harga pokok penjualan diatas metode FIFO dengan sistem Perpetual dan periodik menghasilkan HPP yang sama dan lebih kecil sebesar Rp 38.515.000 dibandingkan metode Average Perpetual sebesar Rp 38.995.584 dan Average Periodik Rp 38.568.448.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang menguntungkan bagi perusahaan adalah metode FIFO baik dengan sistem perpetual maupun periodik keduanya menghasilkan laba yang tinggi di bandingkan metode Average Perpetual dan periodik, Karena nilai HPP-nya lebih kecil dibandingkan metode Average Periodik dan perpetual, dan

pajak yang dibayarkan lebih besar dibandingkan metode Average perpetual dan periodik, namun laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan metode Average dengan sistem periodik dan perpetual, sehingga kesempatan untuk menambah modal dan membeli barang akan lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho.2018. Puluhan Ribu UMKM Tumbuh dan Berkembang di KotaKediri(Online). Tersedia :  
<https://radarkediri.jawapos.com/read/2018/11/29/105981/puluhan-ribu-umkm-tumbuh-dan-berkembang-di-kota-kediri-3habis>
- MuchlisinRiadi.2018. Pengertian, Fungsi, dan Jenis-jenis Persediaan (Online).Tersedia:<https://www.kajianpustaka.com/2018/02/pengertian-fungsi-dan-jenis-persediaan-inventory.html>
- Nur Rohman.2018. Pengertian FIFO, LIFO, Average, HPP dan contoh soal dengan 2 pencatatan (Online). Tersedia : <https://akuntanonline.com/pengertian-fifo-lifo-average-hpp-dengan-2-pencatatan/>
- Fees, Reeve, warren. (2005). Pengantar Akuntansi, Edisi 21. Salemba Empat, Jakarta.
- Hariono, (2005). Metodologi Penilaian Pendidikan Cetakan III Edisi Revisi, Pustaka Setia, Bandung.
- Indah Sari, (2018).Analisis Perhitungan Persediaan Dengan metode FIFO dan Average Pada PT.Harapan.
- Kuncoro, (2004). Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kurniawan Henry, (2006). Analisis Metode Akuntansi Persediaan dan Rata-Rata Dalam Mencerminkan Market Value Perusahaan.
- Mulyadi, (2010). Akuntansi Biaya. UPP STIM YKPN. Edisi 6. Yogyakarta.
- Ningsih Risma, (2010).Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode FIFO, LIFO, dan Average Pada PT.Drydocks World Pertama.
- Rangkuti, (2004). Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Silviana Pebria, Khairani siti. (2013). Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Obat Pada Apotik Assyifa Koperasi Karyawan Utama PT.PLN (Persero) WS2JB Palembang.

Sofyan, (2005). Sistem Administrasi Perpajakan Modern

Suyadi Prawirosentono, (2005). Manajemen Operasi, Edisi Ke-4, Cetakan Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.

Syailendra Brian, (2013). Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang dan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012).